

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki sifat yang identik dengan keingintahuan yang dalam, karena sifat itulah yang menimbulkan ingin mencoba hal yang baru. Berbagai hal yang baru menjadi suatu kemajuan yang dihasilkan oleh manusia berupa kebudayaan, pendidikan, teknologi digital yang meningkat setiap generasinya dan diperbaharui setiap masanya.

Pendidikan seringkali dikaitkan sebuah lembaga yang mempunyai peraturan dengan pemimpin. Pendidikan yang baik ialah usaha yang berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan yang ada. Pelajaran yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua peserta didik dengan berusaha membawa dan membimbing anak didik untuk sampai kepada tujuannya, untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan juga di kenal dengan istilah *way of life* yang artinya pendidikan itu sendiri selalu ada dan tidak terkekang waktu.<sup>1</sup> Beberapa ahli pendidikan juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan itu untuk kehidupan diri sendiri agar menjadi lebih baik, seperti yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung yang berbicara tentang tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, karena pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya baik sebagai individu maupun

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu* (Bandung: Rosdakarya, cet. 4, 2010), h. 75

sebagai anggota masyarakat.<sup>2</sup> Jadi pendidikan ialah usaha sadar untuk menuju kepada tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu tujuan pendidikan harus bermula pada tujuan hidup manusia, yaitu tujuan akhirat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003

Bab I pasal I menggariskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, Abdul Majid berpendapat tentang pendidikan, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah usaha sadar yang di rencanakan untuk menghadapi sikap peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, yang di iringi dengan tuntunan menghormati sesama manusia maupun yang berbeda agama dengan kerukunan antar umat beragama, toleransi dengan penganut agama lain sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat terlihat bahwa penekanannya adalah agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah terwujudnya manusia berkualitas yang memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan bertahan hidup (*life skill*).

---

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992),h.46

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

<sup>4</sup> Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), h.8

Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat dikatakan untuk pembinaan pendidikan peserta didik agar memahami tujuan hidup dalam membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan tidak lepas dari yang namanya proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat bertumbuh dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik melakukan proses belajar.

Proses belajar mengajar tentunya ada berbagai perbedaan, seperti peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran dengan cepat, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh sang guru. Kedua hal inilah yang menyebabkan seorang guru diuntut untuk pandai mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran baik itu metode ataupun strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>5</sup> Maksudnya adalah dalam belajar, proses perubahan akan terjadi secara perlahan, sedangkan pembelajaran adalah mengatur, merancang sedemikian rupa agar proses belajar yang dilalui dapat di pahami dengan mudah.

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.39

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Jadi, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar memahami dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan luar dari belajar, yang mana berarti secara menyeluruh, sedangkan belajar adalah tindakan dalam dari pembelajaran.<sup>6</sup> Pembelajaran dengan mencakup seluruh aspek baik yang terkait proses belajar dan segala tindakan yang dilakukan adapun belajar adalah bagian dari pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar tidak lepas dari yang namanya proses rencana tahap awal untuk melakukan proses pembelajaran. Rencana awal ini diperlukan untuk menghadapi objek dalam proses belajar mengajar. Komponen utama dalam proses pembelajaran yaitu adalah guru dan siswa. Komponen utama ini saling berkaitan sehingga membentuk suatu sudut pandang dalam pembelajaran, ada sudut pandang yang proses pembelajarannya menitikberatkan pada guru, dan ada juga yang menitikberatkan pada peserta didik.

---

<sup>6</sup>Muhammad Darwis Dasopang, Aprida Pane, "Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember 2017, h.7

Pembelajaran pada rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) materinya sangat beragam dan tidak semua materi dapat diterangkan dengan cara berceramah serta waktu yang singkat dan jam pelajaran perminggu, sehingga dalam pembelajaran, tentunya guru mempunyai beberapa cara strategi atau model-model pengajaran yang dilangsungkan untuk memudahkan anak didiknya mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Proses belajar mengajar dalam penggunaan media ataupun strategi sangat di perlukan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Mata pelajaran PAI terdiri dari Akidah Akhlak, Al-Qur'an hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqh. Mata pelajaran PAI khususnya Al-Qur'an hadis menarik perhatian penulis dalam hal penelitian ini, pada masa pandemik, bagaimana cara seorang guru dalam memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap pembelajaran mata pelajaran tersebut, sedangkan seperti yang kita ketahui pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an hadis seperti yang terdapat dalam hadis kitab *shahih bukhari* karya Imam Bukhari nomor 5028 yang diriwayatkan oleh Usman bin Affan yakni :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : (( إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عِلْمَهُ ))<sup>7</sup>

Berdasarkan ungkapan hadis di atas, bisa disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an sekaligus mengamalkannya merupakan hal yang sangat penting. Dengan mempelajarinya, bisa mengetahui misi kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri seperti apa. Selain itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi

---

<sup>7</sup>Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Damasykus: Dar Ibnu katsir, 2002) h. 1284

orang Islam. Salah satu cara dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan membacanya.

Sesuai dengan dalil Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ \* خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ \* أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ \*  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ \* عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ \*

Ayat di atas menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan pada dasarnya tidak lepas dari membaca. Hal ini diperkuat oleh tafsir Al-Misbah yang mengatakan nilai-nilai pendidikan dapat di rumuskan menjadi beberapa aspek yaitu tidak terlepas dari membaca, pendidikan yang bernuanasa Islami yaitu tentang ketuhanan, dan nilai pendidikan yang didukung dengan model pembelajaran dan metode pendekatan pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Salah satu cakupan satuan pendidikan, mata pelajaran Al-Qur'an hadis adalah salah satu pelajaran berciri khas agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, padahal Al-Qur'an hadis merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman, Al-Qur'an hadis begitu penting baik sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an hadis agar generasi penerus selain pandai membaca Al-Qur'an dan juga agar menjadi petunjuk dalam memutuskan atau mengambil solusi dari suatu permasalahan.

---

<sup>8</sup> Dozan, Wely, "Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Nilai-Nilai Pendidikan QS Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)." *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9.2, (2020), h. : 153

Pembelajaran Al-Qur'an hadis yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kedalam diri siswa, akan tetapi juga mengusahakan agar konsep-konsep yang penting berguna tertanam kuat dalam pikiran siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan mencari ide-ide, sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an hadis sesuatu hal yang penting untuk di pelajari oleh semua orang, baik belajar secara klasikal ataupun secara resmi di sekolah-sekolah, karena Al-Qur'an merupakan sumber agama Islam pertama dan utama. Oleh sebab itu, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang muslim. Al-Qur'an menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Tanpa kemampuan membaca al-Qur'an, seorang muslim tidak akan bisa membaca dan memahami ajaran Islam yang benar dan berdampak pada arah pedoman hidup.<sup>10</sup> Maka dari itulah belajar Al-Qur'an itu sangat diperlukan untuk menjadi tujuan dan pondasi dalam kehidupan khususnya umat Islam.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah pada umumnya dilakukan secara tatap muka dan melakukan interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik, namun sebuah virus muncul yang membuat orang-orang harus di rumahkan juga

---

<sup>9</sup>ST.Normah Ali, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka", *jurnal Zawiyah, jurnal pemikiran Islam*, Vol. 4 No. 2, (2018)

<sup>10</sup>Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 93

membuat sekolah mengambil keputusan me-rumah kan siswa nya juga dan belajar jarak jauh.

Awal mula munculnya virus covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga sampai saat ini, sampai pada Era Tatanan Baru (New Normal) beradaptasi dengan Covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menyusun kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran *face to face* diganti dengan pembelajaran online mulai dari tingkat sekolah terendah sampai di perguruan tinggi. Pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19.<sup>11</sup> Pembelajaran daring yang diakibatkan pandemik covid-19 berlangsung kurang lebih selama 2 tahun.

Pembelajaran pada saat masa covid-19 di mulai dengan sepenuhnya secara *online* (daring), pada tahun berikutnya dengan pembelajaran tatap muka namun masih dalam masa pandemik. Pembelajaran yang diakibatkan oleh covid-19 ini juga sedikit mempengaruhi pada gaya mengajar seorang guru, baik dari sudut pandang, strategi yang digunakan dan juga materi yang diajarkan maupun penerapan yang di ajarkan dalam ruangan online ataupun tatap muka terbatas.

Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet.<sup>12</sup> Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan

---

<sup>11</sup>Afroh Nailil Hikmah, Ibnu Chudzaifah, "Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19", *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, (2020), h. 83

<sup>12</sup>Amelia Any Marlina, "Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19", *Jurnal pendidikan dasar*, (2020), h. 2



melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemic covid-19.<sup>13</sup>

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dasmien) Kemendikbudristek, Jumeri menjelaskan, sebanyak 42 persen sekolah atau sekitar 118.000 sekolah di wilayah PPKM level 1-3 telah menggelar belajar tatap muka secara terbatas.<sup>14</sup>

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) telah dijalankan di daerah-daerah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1-3. Bagi daerah yang menggelar PTM, tenaga pendidik sudah harus divaksinasi Covid-19, Selain itu, sekolah mesti memenuhi standar kesiapan PTM dengan mempersiapkan infrastruktur kesehatan seperti sarana mencuci tangan. Kemudian, siap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, daerah yang siap untuk melaksanakan Pembelajaran tatap muka di antaranya: Provinsi DKI Jakarta Sebanyak 610 sekolah dari jenjang SD, SMP, SMK, SMA, MAN, dan SLB melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka sejak Senin, 29 Agustus 2021. Sekolah-sekolah ini telah mengikuti asesmen 1 dan 2 serta telah diverifikasi, divalidasi, dan mengikuti pelatihan.

PTM di Kota Serang dimulai di awal bulan September dengan persyaratan, yaitu harus membawa kartu vaksinasi Covid-19. PTM dapat dilaksanakan jika sebanyak 70 persen siswa sudah melakukan vaksinasi dan seluruh tenaga pendidik

---

<sup>13</sup>Herliandry, Luh Devi, et al., "Pembelajaran pada masa pandemi covid-19", *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 22.1 (2020): h. 65-70.

<sup>14</sup><https://www.merdeka.com/peristiwa/dilema-belajar-tatap-muka-hot-issue.html> dikutip tgl 06/02/2022

sudah divaksinasi. Sebanyak 27 SMP Negeri dan 230 SD Negeri di Kota Serang sudah siap untuk melaksanakan PTM terbatas.

Sekolah di DKI Jakarta yang melakukan PTM, di antaranya SDN Pondok Labu 14 Pagi, SD Cikal, SD Lycee Francais de Jakarta, dan 607 sekolah lainnya. PTM di Kota Serang dimulai di awal bulan September dengan persyaratan, yaitu harus membawa kartu vaksinasi Covid-19. PTM dapat dilaksanakan jika sebanyak 70 persen siswa sudah melakukan vaksinasi dan seluruh tenaga pendidik sudah divaksinasi. Sebanyak 27 SMP Negeri dan 230 SD Negeri di kota Serang sudah siap untuk melaksanakan PTM terbatas.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa data di atas, ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran secara langsung namun dengan protokol kesehatan yang ketat dan dengan aturan-aturan tambahan lainnya dan ada pula yang masih menggunakan pembelajaran daring tergantung zona wilayah atau status covid-19 di daerah tersebut.

Pembelajaran tatap muka terbatas hanya dilakukan di daerah dengan level PPKM 1-3. Syaratnya mengedepankan protokol kesehatan, prinsip kehati-hatian, serta kesehatan dan keselamatan. Pelaksanaan sekolah tatap muka dilakukan secara bergantian dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, karena ada syarat kapasitas anggota dalam setiap kelas.

Pembelajaran yang dilakukan pada pasca daring tetapi masih dalam masa pandemik, sekolah sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Berbagai macam strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan

---

<sup>15</sup>Artikel ini telah tayang di [www.inews.id](http://www.inews.id) dengan judul “Daftar Daerah yang sudah melaksanakan pembelajaran Tatap Muka” dengan link <https://www.inews.id/news/nasional/daftar-daerah-yang-sudah-melaksanakan-pembelajaran-tatap-muka>. Dikutip tanggal 06/02/2022

pembelajaran tatap muka, tetapi tidak bisa menurunkan siswanya secara keseluruhan, ada yang menggunakan cara pembatasan jam, ada pula yang menggunakan dengan cara perkelas pada waktu yang berbeda dan dengan berbagai cara lain yang dilakukan oleh kepala sekolah agar para siswa mereka melakukan pembelajaran tatap muka.

Penjajakan awal yang penulis lihat dalam pembelajaran pada sekolah Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang setelah daring ini, pihak sekolah menurunkan siswanya secara berkala, pagi hari untuk anak-anak yang berada di wilayah kota kapuas atau yang tidak mondok, dan siang untuk anak-anak yang mondok atau asrama dengan mata pelajaran yang sama, namun untuk pembagian jadwal pelajaran di bagi menjadi dua jadwal.

Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muhajirin Antang menggunakan pertemuan dengan dibagi dua kelompok dengan jam yang sudah sudah ada pembagiannya, sedangkan pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pembagian jadwal mata pelajarannya di bagi menjadi dua minggu. Minggu pertama jadwal pelajaran A dan minggu kedua jadwal pelajaran B, sedangkan pada minggu ketiga mengikuti jadwal minggu pertama dan minggu ke empat mengikuti jadwal minggu kedua.

Alasan penulis ingin meneliti di lokasi ini karena pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang menerapkan sistem pendidikan formal dan juga pendidikan pondok yang mempelajari beberapa kitab serta sekolah ini juga mengedepankan pendidikan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan

itu juga menjadi faktor pertimbangan naik kelas dan lembaga ini juga mempunyai program tahfidz untuk mendukung anak-anak yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Permasalahan yang terjadi pada para pendidik yang mengajarkan pembelajaran pada masa pandemik, khususnya guru Al-Qur'an hadis. Seperti yang diketahui, pembelajaran Al-Qur'an hadis memerlukan pembelajaran tatap muka agar bisa melihat langsung perkembangan peserta didik dalam menulis, membaca, dan melafalkan, dan menghafal bacaan Al-Qur'an dan hadis yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid, maka guru mengalami kendala pada proses pembelajaran yang biasanya secara tatap muka menjadi *online* dengan mencari cara dan mencoba beberapa strategi yang digunakan pada saat pandemik agar pembelajaran tetap berlangsung.

Pembelajaran yang terjadi pada masa pandemik, tidak bisa dilaksanakan secara totalitas pada saat sebelum masa pandemik. Pembelajaran pada saat masa ini menggunakan media seperti gawai, komputer, internet sebagai perantara interaksi antara guru dan peserta didik, namun ada beberapa guru yang harus membiasakan diri dalam menggunakan media tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an al-Muhajirin Antang ada program untuk peserta didik yaitu membaca lancar, menghafal beberapa surah pendek dan memperbaiki pengucapan baca tulis Al-Qur'an dengan benar, dan sudah ada beberapa santri yang sudah menghafal Juz A'mma. Adapun untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah ada program Tahfidz, Diniyyah dan juga program baca Al-Qur'an dengan benar baik dari segi hukum dan *makharijul huruf* yang akan di tes setiap tahunnya. Adapun terkait proses pada saat pembelajaran

online, juga sedikit berdampak pada proses program tersebut yang mana kurang optimal dalam menjalankan program ini, namun tetap berusaha menjalankan secara sebagaimana situasi yang ada.

Kegiatan pembelajaran daring berlangsung, para peserta didik selain mendengarkan penjelasan secara online dan juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, itu pun tidak jarang mereka yang kurang paham dengan soal, padahal sang guru memberikan soal dengan penjelasan yang lengkap dan soal yang mudah, begitu juga pada pembelajaran yang lainnya, sedangkan pembelajaran pasca daring, para guru juga tetap melanjutkan materi yang sudah dirancang, namun juga sedikit banyaknya tetap menjelaskan atau mengulang materi yang terdahulu yang diajarkan pada saat pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dari pihak sekolah juga berupaya untuk tetap melakukan pembinaan pembacaan Al-Qur'an dengan mendatangkan ustadz/ustadzahnya ke rumah peserta didiknya ataupun berkumpul pada satu tempat namun tidak sampai menyebabkan kerumunan dan cara ini juga diterapkan beberapa guru untuk melakukan pembelajaran.

Beberapa bulan terakhir, pada tahun 2021 sekolah pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang sudah mulai menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Semua mata pelajaran diajarkan secara *offline* dengan jadwal tertentu, termasuk Al-Qur'an hadis. Pembelajaran Al-Qur'an hadis diajarkan seperti biasa, namun muncul beberapa masalah salah satunya ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam penyebutan lafal membaca Al-Qur'an sehingga

ada beberapa materi yang perlu ditinjau ulang dan mengharuskan untuk menjelakan pembahasan materi lagi.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di paparkan penulis diatas, adapun alasan ingin melakukan penelitian ini adalah penulis melihat dari pengamatan sementara, ada hal hal yang menjadi permasalahan yang bermula dari pembelajaran daring ini menjadi pasca-daring. Salah satunya peserta didik yang belum tentu terlalu faham dengan suatu materi dari pelajaran Al-Qur'an hadis dan juga pembinaan pembacaan Al-Qur'an yang menjadi syarat untuk kenaikan kelas di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang serta tidak terlepas dari faktor perkembangan si peserta didik yang belajar dari rumah yang tidak terpantau langsung oleh gurunya, namun karena pembelajaran daring, guru hanya bisa mengawasi secara *online* dan juga orang tua yang berperan aktif dalam pembelajaran terutama pada anak Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis melihat adanya beberapa masalah yang harus diuraikan dan di hadapi pada pembelajaran baik dari guru itu sendiri, maupun peserta didik. Maka berangkat dari permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Masa Pandemi di MI, MTs dan MA Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik di MI, MTs, dan MA di pondok pesantren Al-Qur'an al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Orientasi pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik di MI, MTs dan MA pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas
2. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik di MI, MTs dan MA pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas.
3. Permasalahan dan solusi pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik di MI, MTs dan MA pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas.

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data atau mengetahui pembelajaran Al-Qur'an hadis selama masa pandemik di ketiga jenjang sekolah tersebut. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis:

1. Orientasi yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an hadis selama masa pandemik di MI, MTs, dan MA pada pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas.

2. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis di MI, MTs dan MA pada pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas.
3. Permasalahan yang terjadi dan Solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah pada pembelajaran Al-Qur'an hadis di MI, MTs dan MA pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas.

#### **D. Signifikansi dan manfaat penelitian**

##### 1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini menemukan konsep pembelajaran Al-Qur'an hadis sebagai sebuah disiplin ilmu dalam ilmu pembelajaran di situasi abnormal.

##### 2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi untuk mengetahui segala hal tentang pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik dan pasca-pandemik yang dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas pendidik dan kualitas proses pendidikan.
- b. Bagi pendidik dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pendidik khususnya guru Al-Qur'an hadis untuk terus mengembangkan serta meningkatkan kreativitasnya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.



- c. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan materi tentang teori-teori pembelajaran dan juga dapat di jadikan bahan rujukan bagi penelitian lain yang lebih lanjut untuk memberikan tawaran pemikiran baik secara teori maupun praktik dalam bidang pendidikan khususnya tentang pembelajaran Al-Qur'an hadis.

### **E. Definisi Operasional**

Beberapa istilah untuk menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka perlu istilah-istilah dalam judul penelitian ini ditegaskan sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran menurut Trianto merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, artinya tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.<sup>16</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an hadis adalah merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan hadis dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya.

Hakikatnya pembelajaran Al-Qur'an hadis di sekolah adalah untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu

---

<sup>16</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.17

membaca dengan fasih dan di hafalkan menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin serta mengamalkan hadis-hadis pilihan untuk diperdalam dan dikaji sebagai bekal dalam menunjang pendidikan selanjutnya.

## 2. Masa pandemik.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Masa pandemik yang dimaksud disini adalah suatu masa yang diakibatkan oleh wabahnya suatu virus. Masa pandemik ini terjadi akibat mewabahnya virus covid-19.

Berdasarkan definisi operasional yang telah dikemukakan diatas, maka yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Al-Qur'an hadis yang terjadi selama masa pandemik baik secara konsep perencanaan, penerapan serta aktifitas dari guru maupun siswa. Hal-hal yang menjadi masalah dalam pembelajaran ini dengan menggunakan alokasi tempat lembaga penelitian yang berbeda namun dengan mata pelajaran yang sama yaitu Al-Qur'an hadis khususnya pada kelas V MI, VIII Mts, dan XI MA.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pembelajaran Al-Qur'an hadis sudah banyak dilakukan dalam penelitian di dunia pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian penulis terdahulu, antara lain :

1. Penelitian Muhammad Basri Gahu pada tahun 2012 dengan judul *“Desain Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Man 1 Makassar”*. Penelitian tesis ini membahas tentang desain pembelajaran Al-Qur'an hadis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada MAN I Makassar. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membuat desain pembelajaran di MAN 1 Makassar, dan usaha dalam menanggulangi faktor penghambat dan solusinya dalam mengembangkan desain pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya semua guru Al-Qur'an hadis mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan mengajar, akan tetapi kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran masih memerlukan arahan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan peserta didik.<sup>17</sup>
2. Penelitian Said hafizi pada tahun 2021 dengan judul *“Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Era Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs pada*

---

<sup>17</sup>Muhammad Basri Gahu, *Desain Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Man 1 Makassar*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar 2012.

*SMAN 1, SMAN 6, dan SMAS Korpri*”’. Tesis ini membahas tentang program Belajar dari Rumah (BDR) dengan dua sistem yaitu pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama Media daring yang digunakan oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Banjarmasin yakni SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMAS Korpri Banjarmasin adalah Google Classroom, WhatsApp, Zoom Meeting, dan Quizziz. Yang kedua, aspek yang menjadi pertimbangan bagi para guru dalam memilih media diantaranya aspek kemudahan media daring untuk digunakan; Kesesuaian fungsi media daring tersebut dengan gaya mengajar dan tujuan yang ingin dicapai; serta mudah dan efisien. Ketiga, Teknis pembelajaran daring disederhanakan dari 3 JP/minggu menjadi 2 JP/minggu selama era Covid-19 serta diserahkan kepada kebijakan masing-masing sekolah dengan sistem kelas paralel atau reguler. Keempat upaya yang dilakukan para guru untuk mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi pembelajaran daring yaitu aktif mengikuti pelatihan, berlatih secara mandiri atau bersama rekan kerja dan kerabat. Dan yang kelima yaitu kendala yang dihadapi para guru dan murid diantaranya yaitu pengalaman yang kurang dalam penggunaan berbagai jenis media daring, masalah jaringan atau sinyal yang tidak stabil, masalah penggunaan kuota yang lebih boros dan berakibat pada

pengeluaran biaya, serta waktu lebih untuk mempersiapkan materi dibanding pembelajaran klasikal dan media yang terbatas dan juga berdampak buruk untuk kesehatan mata, rasa jenuh, serta minimnya keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring.<sup>18</sup>

3. Penelitian Afroh Nailil Hikmah, Ibnu Chudzaifah pada tahun 2020 dengan judul “*Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*” dalam jurnal *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*. Penelitian jurnal ini membahas tentang pembelajaran yang menggunakan media internet sejak covid-19. Para tenaga guru/pengajar dituntut untuk menguasai teknologi untuk proses pembelajaran. Penelitian ini menjelaskan model belajar campuran serta penerapan model *Blended Learning*. Pengembangan model pembelajaran campuran adalah kombinasi dari model belajar yang dilakukan dalam konteks online dan offline. Alokasi yang digunakan 50:50, yang berarti bahwa dari waktu dialokasikan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% untuk pembelajaran online. Adapun teknik pembangunan model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang pertama model belajar tatap muka; yang kedua, belajar menggunakan bahan-bahan pengajaran elektronik, dan yang ketiga menggunakan teknologi media.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Said hafizi “*Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Era Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs pada SMAN 1, SMAN 6, dan SMAS Korpri)*”. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.

<sup>19</sup>Afroh Nailil Hikmah, Ibnu Chudzaifah dengan judul “*Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*” dalam *jurnal Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*. (2020)

4. Penelitian ST. Normah Ali “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka*” jurnal *Zawiyah*, jurnal pemikiran Islam pada tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang problematika pembelajaran Al-Qur’an hadis dan mengetahui solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Al-Qur’an hadis di MTsN 1 Kolaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ada dalam pembelajaran Al-Qur’an hadis di MTsN 1 Kolaka diantaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang lulusan siswa yang bercampur-campur dalam satu kelas, belum diadakannya penataran bagi guru Al-Qur’an hadis dan sarana atau alat pembelajaran yang masih terbatas. Adapun solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran al-Qur'an hadis di MTsN 1 Kolaka diantaranya adalah dengan mengadakan kebijakan program Qur’anisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang Qur’ani seperti kegiatan *Qiroati* dan tadarus bagi seluruh siswa, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan Al-Qur’an dengan baik dan benar, serta pihak sekolah yang juga telah memprogramkan penambahan perangkat ataupun sarana dan prasarana pembelajaran.<sup>20</sup>
5. Penelitian Latifah Hanum pada tahun 2021 dengan judul “*Pembelajaran Al-Qur’an Hadis berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi kasus pada Pembelajaran Daring)*” *Fitrah Journal*

---

<sup>20</sup>ST.Normah Ali “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka”, *jurnal Zawiyah, jurnal pemikiran Islam*, 2018

of Islamic Education. Jurnal ini membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa daring dengan berbasis kontekstual. Maksudnya pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi yang di ajarkan dengan peristiwa atau kejadian langsung yang dialami oleh peserta didik agar bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan berbasis kontekstual ataupun yang sifatnya mengkaitkan materi dengan fakta yang dialami siswa secara daring dilakukan beberapa tahapan seperti menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar untuk merumuskan indikator pembelajaran, selanjutnya materi yang ditentukan dihubungkan dengan pengamalan ibadah siswa sehari-hari, serta memilih metode yang sesuai dan juga perumusan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini didampingi oleh orang tua, dan guru meminta untuk para siswanya melakukan pembiasaan ibadah tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan evaluasi yang dilaksanakan secara sah atau autentik menggunakan teknik observasi dengan dasar skala yang telah ditetapkan dengan cara mengamati aktivitas ataupun pengamalan ibadah yang dilakukan siswa. Adapun cara mengobservasi bukti bisa dengan cara mengirimkan tugas yang diberikan, baik berupa gambar ataupun video dan juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Latifah Hanum pada tahun 2021 dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi kasus pada Pembelajaran Daring)" *Fitrah Journal of Islamic Education*.

Adapun yang ingin penulis angkat dalam penelitian ini adalah pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik yang meliputi orientasi pembelajaran, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa dalam pembelajaran tersebut dan permasalahan yang terjadi serta usaha ataupun solusi yang dilakukan dari pihak madrasah untuk menghadapi masa pandemik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari pembahasan penelitian ini, maka rincian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II kerangka teoritis yang memuat konsep pendidikan. Dalam bab ini membahas tentang hal-hal yang terkait pembelajaran Al-Qur'an hadis, serta problematika pembelajaran Al-Qur'an hadis dan teori menunjang lainnya.

BAB III membahas tentang metode penelitian yakni, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan paparan data dan pembahasan penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, paparan data dari hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran yang diberikan kepada tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya.